



Analisis Permasalahan Dalam Pengembangan Materi IPS Kelas IX SMP Santo Thomas 4 Medan

Analysis of Problems in the Development of Social Studies Materials for Grade IX at SMP Santo Thomas 4 Medan

Naila Elfira Sari^{1*}, Vita Nurliana², Joey Athana Sembiring³, Beta Marsaulina Manullang⁴, Farhan Fauzan Ahdaputra⁵, Anju Diah Natalia Panjaitan⁶, Ipantri Naibaho⁷

Universitas Negeri Medan

Email: Nailaelfira4@gmail.com^{1*}, vitanurliana20@gmail.com², joeyathanasembiring@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 04-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the issues in developing Social Studies (IPS) materials for Grade IX students at SMP Santo Thomas 4 Medan, as well as to identify applicable solutions to improve the effectiveness of learning. The research employs a case study method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews with IPS teachers, documentation of teaching materials, and observation of the learning process. The findings indicate that the main problems in IPS learning include low student literacy, the mismatch between textbook content and student characteristics, and the dominance of monotonous lecture-based teaching methods. To address these issues, teachers proposed several solutions, such as group-based learning, the integration of technology in the classroom (e.g., using Quizizz and Google Maps), and connecting learning materials to students' daily lives to make them more relevant and easier to understand. In addition, the importance of regular training and evaluation for teachers is highlighted to enhance their ability to deliver content creatively and in alignment with students' needs. By applying these approaches, IPS learning is expected to become more interactive, engaging, and meaningful for students, while also fostering critical thinking skills and a sense of awareness toward their environment.

Keywords : *Social Studies Learning, Material Development, Learning Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX SMP Santo Thomas 4 Medan serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case method) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru IPS, dokumentasi terhadap materi ajar, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran IPS meliputi rendahnya literasi siswa, ketidaksesuaian isi buku dengan karakteristik siswa, serta dominasi metode ceramah yang membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengusulkan berbagai solusi, seperti pembelajaran berbasis kelompok, integrasi teknologi dalam pembelajaran (seperti penggunaan Quizizz dan Google Maps), serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, pentingnya



pelatihan dan evaluasi berkala bagi guru juga menjadi sorotan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan materi secara kreatif dan sesuai dengan karakter siswa. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa, serta mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Pengembangan materi, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang memiliki pemahaman sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang baik (NCSS, 1992; Winataputra, 2007). Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi berupa pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta sikap dan nilai-nilai sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pendidikan nasional, IPS diajarkan sebagai mata pelajaran integratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial di sekitar mereka, sekaligus menanamkan sikap tanggung jawab, empati, dan kesadaran terhadap dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat (Sapriya, 2009). Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengembangan materi ajar yang efektif dan relevan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat siswa terhadap buku pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Banyak buku teks IPS masih menggunakan bahasa akademik yang kaku, menyajikan informasi dalam bentuk teks panjang tanpa dukungan visual yang memadai, serta minim keterkaitan dengan realitas kehidupan siswa. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPS dan menjadi kurang tertarik untuk mendalami materi. Selain itu, dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran turut menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Banyak guru menyampaikan materi secara satu arah tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berpikir kritis, atau mengeksplorasi konsep melalui aktivitas yang menyenangkan. Padahal, mata pelajaran IPS semestinya disampaikan secara dinamis dan kontekstual agar siswa dapat memahami bagaimana fenomena sosial terjadi dan bagaimana mereka dapat berperan sebagai bagian dari masyarakat.

Di SMP Santo Thomas 4 Medan, tantangan pengembangan materi IPS menjadi semakin kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keterbatasan sumber belajar, rendahnya budaya literasi di lingkungan sekolah, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi faktor-faktor yang turut memperburuk situasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan merumuskan solusi yang tepat dalam pengembangan materi IPS yang lebih efektif.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai permasalahan dalam pengembangan materi IPS di kelas IX SMP Santo Thomas 4 Medan, serta mengidentifikasi strategi dan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami kendala-kendala yang ada, diharapkan dapat dirancang pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode *Case Method* atau studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam permasalahan dalam pengembangan materi IPS di kelas IX SMP Santo Thomas 4 Medan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman rinci terkait tantangan dalam pembelajaran IPS serta solusi yang dapat diterapkan. Penelitian dilaksanakan pada Jumat, 14 Maret 2024, bertempat di SMP Santo Thomas 4 yang berlokasi di Jl. Letjen. S. Parman No. 107 Medan. Lokasi ini dipilih karena mewakili karakteristik umum tantangan pengembangan materi IPS di tingkat SMP. Populasi penelitian adalah seluruh guru dan siswa kelas IX, namun karena keterbatasan, digunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel utama yaitu seorang guru IPS yang memberikan wawasan terkait kendala penyusunan materi serta strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran, serta dokumentasi materi ajar seperti buku, kurikulum, dan sumber tambahan lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: (1) reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif guna mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan; serta (3) penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil wawancara dan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menguraikan permasalahan serta solusi dalam pengajaran IPS di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran IPS adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap isi buku pelajaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca dan literasi siswa. Sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca secara mandiri dan cenderung lebih menyukai informasi yang disampaikan secara visual atau instan, seperti dari media sosial atau video. Seorang guru menyampaikan:

"Banyak siswa kita yang merasa bosan kalau harus membaca buku teks, apalagi kalau bukunya tebal dan penuh tulisan. Mereka lebih tertarik kalau materi disampaikan lewat video atau diskusi ringan."



Guru tersebut juga menambahkan bahwa isi buku pelajaran IPS sering kali tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP, karena menggunakan bahasa akademik yang sulit dipahami. Kurangnya ilustrasi atau elemen visual seperti gambar dan infografis juga memperparah situasi ini, membuat siswa kehilangan minat untuk memahami isi buku.

Selain permasalahan literasi, metode pembelajaran yang monoton juga menjadi kendala. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam pembelajaran IPS, yang membuat siswa cepat merasa bosan. Seorang informan menyatakan:

"Kalau terlalu lama ceramah, anak-anak mulai ngantuk. Akhirnya, informasi yang kita sampaikan tidak masuk ke mereka. Padahal materi IPS itu sebenarnya menarik kalau kita bisa kemas dengan cara yang berbeda."

Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakter siswa zaman sekarang.

Namun demikian, beberapa solusi telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang cukup efektif adalah membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok, siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi menjadi alternatif yang sangat membantu. Guru mulai menggunakan platform digital seperti *Quizizz*, *Google Classroom*, serta visualisasi dengan bantuan *Google Earth* atau *Maps*. Seorang guru menuturkan:

"Anak-anak sekarang senang kalau belajar pakai game edukasi atau kuis interaktif. Kita juga bisa pakai video atau gambar pahlawan saat belajar sejarah, misalnya, supaya mereka lebih tertarik."

Upaya lainnya adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian sehari-hari yang dekat dengan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai bencana alam, guru menayangkan video banjir yang terjadi di daerah sekitar, sehingga siswa bisa langsung memahami konsep yang dijelaskan secara teoritis dalam buku.

Solusi terakhir yang dinilai penting adalah evaluasi terhadap guru. Evaluasi ini bisa berupa pelatihan rutin, baik secara bulanan maupun tahunan, agar guru dapat terus mengembangkan strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan karakter siswa. Seorang informan menyampaikan:

"Karakter siswa berubah-ubah tiap angkatan. Guru juga harus ikut berkembang, belajar metode baru, biar nggak ketinggalan zaman."

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS dapat dicapai melalui integrasi metode pembelajaran berbasis kelompok, pemanfaatan teknologi, pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang lebih inovatif,



pembelajaran IPS tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan materi IPS di SMP SANTO THOMAS 4 MEDAN menghadapi beberapa tantangan utama, di antaranya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap isi buku dan literasi, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, serta kurangnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi siswa, pemanfaatan teknologi seperti Google Earth, Quizizz, dan Google Classroom untuk membuat materi lebih interaktif, serta mengaitkan pembelajaran dengan kejadian nyata agar siswa lebih mudah memahami konsep. Selain itu, evaluasi terhadap guru secara berkala juga diperlukan untuk memastikan metode pengajaran yang digunakan tetap relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Hakekat IPS*. 1–23.
- B. Fitri Rahmawati, Z. (2019). *Identifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS*. 1(3), 1–10.
- Hartika, D., Simanjuntak, E. B., Febriana, Sihombing, G. M., Regar, N. A., & Ivanna, J. (2023). *Analisis pengembangan materi IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII*. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(2), 1–6.
- Junaidi, J., & Ivanna, J. (2022). *Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bakongan Timur Aceh Selatan*. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 159–165. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4745>
- Khairunisa, W., Sinaga, C. O., Nila, E., & Situmeang, S. (2025). *Kendala Guru dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan*. 3(1).
- Nashrullah. (2022). *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*. 1–198.
- Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). *Karakteristik Pembelajaran IPS SD*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 4034–4040. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>
- Syahwana, A. (2022). *Kendala Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTS Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara*. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), 1–12.
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). *Tradisi lisan sebagai bahan pengembangan materi ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah telaah literatur [Oral tradition as teaching material development for social studies in junior high schools: A literature review]*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 51–62.